

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Orientasi Kancah Penelitian

4.1.1 Sejarah Berdirinya SMA Muhammadiyah Kota Pagar Alam

Muhammadiyah adalah organisasi gerakan Islam, sebagai infra struktur untuk mencapai maksud dan tujuan da'wah Islam serta berdiri berdasarkan Al-Qur'an dan Sunnah Rasul. Muhammadiyah sebagai organisasi kemasyarakatan, mengikuti jejak langkah Rasulullah SAW. dengan tugas da'wah Islam Amar Ma'ruf Nahi Munkar, mengajak manusia mengamalkan Islam yang suci murni, jauh dari segala bid'ah, khurafat, dan syirik. Pada tahun 1908 KH. Ahmad Dahlan tergabung dalam gerakan Budi Utomo dengan maksud menyebarkan Fahaman agama yang murni kepada anggota-anggota Budi Utomo, yang pada umumnya adalah sebagai pekerja dan guru-guru pemerintah serta pegawai kantor. Sehingga tokoh-tokoh Budi Utomo yang ada di Yogyakarta pendukung utama dari Muhammadiyah. Dan mereka mendesak supaya KH. Ahmad Dahlan mendirikan sekolah sendiri untuk menerapkan pengetahuan tentang Muhammadiyah seutuhnya. Karena tujuan Muhammadiyah untuk mengembalikan ajaran Islam seutuhnya, untuk itu pengetahuan dapat diberikan melalui ceramah dan melalui pendidikan, setelah mendapatkan sambutan dari masyarakat muslim maka penyebaran ajaran Muhammadiyah menyebar diseluruh Negeri Indonesia. Berdirinya organisasi Muhammadiyah

di Pagaralam diawali dengan adanya pengajian-pengajian yang dipelopori oleh pedagang-pedagang minang dari Bengkulu. Kelompok pengajian itu, makin lama semakin berkembang.

Sehingga pada tahun 1929 dengan kemupakatan bersama, dibentuklah Ranting Muhammadiyah Pagaralam dengan ketua A. Wahid. R. Satu tahun kemudian datanglah seorang perantau (Pendatang) dari Gontor Ponorogo bernama R. Zainudin Fanani dengan Ilmu yang dimilikinya, sehingga beliau (Dia) mendirikan Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah (MIM) dengan dibantu oleh Datuk Maharajo Dirijo dan sutan Sirih. Dengan berkembangnya beberapa ranting Muhammadiyah Pagaralam di bawah PDM Lahat. Dengan ketua bapak M. Sidik Adim sampai tahun 1950. sering dengan pergantian kepemimpinan untuk Cabang Muhammadiyah dipimpin oleh bapak A. Rais Saleh. Sebagai mana amal usaha Muhammadiyah yang terdiri dari Pendidikan, Pengajian dan Pengobatan.

Dari beberapa amal usaha yang dimiliki Muhammadiyah yang sangat Menonjol adalah Pendidikan. Sehingga pada tanggal 24 Agustus 1957, Pimpinan Cabang Muhammadiyah (PCM) Pagaralam mendirikan suatu sekolah yang berupa Sekolah Pendidikan Guru Agama Lengkap Muhammadiyah (6 Tahun) atau PGA Muhammadiyah Enam Tahun, yang dipimpin oleh H.A. Rais Saleh. Namun pada tahun 1978 adanya peraturan pemerintah melalui Departemen Agama yang menyatakan "Pendidikan Guru Agama tidak diperbolehkan berada di Kecamatan melainkan

Pendidikan Guru Agama minimal adanya di Kabupaten” sehingga Petinggi Muhammadiyah menindaklanjuti keputusan tersebut dan memberlakukan bahwa Pendidikan Guru Agama Muhammadiyah (PGA Muhammadiyah) diganti menjadi Sekolah Menengah Atas Muhammadiyah Pagaralam, sehingga siswa pertama SMA Muhammadiyah Pagaralam adalah para siswa Eks Pendidikan Guru Agama Muhammadiyah (PGA M).

Awal berdirinya SMA Muhammadiyah Pagaralam tertanggal 1 Juli 1979, yang dipimpin oleh H. Amsin Semadjim BA. Dalam melaksanakan kepemimpinan selama 3 tahun yang terhitung tahun 1979 – 1981, dengan status sekolah masih terdaftar dari SK Direktorat Jenderal Pendidikan dasar dan menengah nomor 066/1979. tertanggal 15 Januari 1981. adapun prestasi yang pernah diraih yakni juara dalam kegiatan Dakwa dan MTQ baik tingkat kecamatan maupun tingkat kabupaten kota. Bapak H.Amsin Semadjim BA. Mendapatkan tugas baru ke Kantor Departemen Agama, sehingga masa kepemimpinan dilanjutkan oleh Bapak H. Muflihun BA. Selama dua periode (8 Tahun) dari tahun 1981 – 1988. masa kepemimpinannya mengalami kemajuan baik dari jumlah siswa maupun prestasi yang didapatkan SMA Muhammadiyah Pagaralam, prestasi yang pernah diraih juara dalam pelaksanaan Olahraga, dakwa, dan prestasi akademik.

Pada tahun 1988 masa periode bapak H. Muflihun berakhir, sehingga dilakukan pemilihan ulang terhadap kepala sekolah, yang mendapatkan suara terbanyak adalah Bapak H. Ismono, S.Pd. masa kepemimpinan ini

mengalami beberapa kali perubahan status sekolah dari terdaftar menjadi diakui berdasarkan SK Direktorat Jenderal Pendidikan dasar dan menengah nomor 011/C/Kep/1/1989. tanggal 1 Februari 1989, kemudian status diakui menjadi Disamakan berdasarkan SK Direktorat Jenderal Pendidikan dasar dan menengah nomor 488/C/Kep/1/1992. tertanggal 31 Desember 1992. Bapak H.Ismono, S.Pd. melaksanakan kepemimpinan selama 16 tahun terhitung dari 1988 – 2004. dengan prestasi yang pernah diraih yaitu juara dalam kegiatan MTQ antar siswa dalam kota dan luar kota, juara dalam kegiatan olahraga, mengadakan Pesantren Ramadhan.

Dalam kepemimpinan periode 2004 s.d. 2011 dilaksanakan oleh Bapak Mardiono, S.Pd. M.Pd. dengan status sekolah Terakreditasi berdasarkan Badan Akreditasi Provinsi Sumatera Selatan tertanggal 31 Desember 2005 dengan status Terakreditasi dengan predikat Baik dan mendapatkan nilai 4 besar dari 79 sekolah se-provinsi sumsel. Dalam melaksanakan kepemimpinannya prestasi yang pernah diraih adalah juara dalam kegiatan Porseni antar Kota Pagaralam, Cerdas Cermat Antar siswa SMA Se-Sumsel, mendapatkan kepercayaan dalam memeriahkan MTQ Tingkat Kota / kabupaten Se-Sumsel. Dan nilai ujian nasional mengalami peningkatan.

Periode 2011 s.d. Juli 2013 dilaksanakan oleh Bapak Sadlan, S.Pd. berdasarkan Surat Keputusan Pimpinan Wilayah Sumatera Selatan Nomor : 049/KEP/II.0/D/2011 Tanggal 07 Sya'ban 1432 H bertepatan 09 Juli 2011 M. Tahun 2012 telah

dilaksanakan Diklat Penguatan Kemampuan Kepala Sekolah Angkatan 11 Provinsi Sumatera Selatan, dan dalam melaksanakan kepemimpinan prestasi yang diraih adalah :

- Juara II Volly Tingkat Kota Pagaram Tahun 2011
- Juara I Bola Volly Putri Se Pagarala Tahun 2012
- Juara II Seni Tari Berpasangan TK SMA / SMK / MA Tahun 2012
- Juara II Syahril Qur'an TK Kota Pagaram Tahun 2012
- Juara 3 LPI Tahun 2012
- Juara I Lomba Olimpiade Sains (Mapel: Biologi) Tingkat SMA Kota Pagaram
- Juara III Lomba Olimpiade Sains (Mapel:Fisika) Tingkat SMA Kota Pagaram
- Juara 3 Terbaik Guritan Antar Sanggar Tahun 2012
- Juara 3 Jalan Putri Tingkat SMA Tahun 2012
- Juara 3 Lagu Daerah Se-Kota Pagaram Tahun 2012
- Juara 3 Menyanyi Solo Tahun 2012
- Juara I Lomba Baca Puisi tingkat Provinsi di Palembang Tahun 2012

Pada Tahun 2013 dilakukan pergantian Kepala Sekolah dari Bpk. Sadlan, S.Pd. di pindah ke SMK Muhamamdiyah dan di SMA Muhammadiyah diganti dengan Bpk. Harkandi, S.Pd. mulai bulan Juli 2013 Tahun Pelajaran 2013/2014.

Dalam kepemimpinan bapak Harkandi, S.Pd. sudah banyak prestasi siswa yang di raih, diantaranya :

- MTQ Se-Pagaralam Tahun 2013 (Juara I Lomba Nasyid Kategori Wanita, Juara I Lomba Nasyid Kategori Pria)
- Juara Olimpiade Saint Tingkat SMA Kota Pagaralam Tahun 2013 (Juara II Matematika, Juara III Kebumian)
- Juara 1 Lomba Musik Marawis pada Gebyar Ramadhan Sriwijaya Tingkat SMA se Pagaralam 24 Juli 2013
- Juara 1 Lomba Tari Kreasi Daerah Siswa SMA se Sumatera Selatan pada Festival Danau Ranau tanggal 24 Oktober 2013
- Juara 1 Lomba UKS Tingkat SMA Tk. Kota Pagaralam Tahun 2013
- Juara I Pagelaran Seni Budaya "Pertemuan Seluruh Wali Kota Se-Sumatera Selatan" Tahun 2014
- Juara I Tari Kreasi Daerah Siswa SMA Tingkat Provinsi Sumatera Selatan Tahun 2014
- Juara I Lari Jarak Jauh 10 K Tingkat Kota Tahun 2014
- Juara III Lari Jarak Jauh 10 K Tingkat Provinsi Tahun 2014
- Juara Olimpiade Saint Tingkat SMA Kota Pagaralam Tahun 2014 (Juara 1 Biologi, Juara 2, 3 Matematika & Juara 3 Astronomi)
- Festival Lomba Seni Siswa Nasional (FLS2N) tingkat Kota Pagaralam Tahun 2014 (Juara II Lomba Drama Singkat, Juara III Lomba Lagu Solo Putra, Juara I Tari Berpasangan)
- DII (terlampir)

Pada akhir September 2021 masa kerja Kepala Sekolah yang dipegang oleh Bapak Harkandi, S.Pd., M.Pd. telah berakhir dan kembali di pegang oleh Bapak Sadlan, S.Pd., M.M.

4.1.2 Visi dan Misi SMA Muhammadiyah Kota Pagar Alam

A. Visi

“Unggul dalam Prestasi Teladan yang Islami”.

Indikator

1. Unggul dalam perolehan Ujian Nasional
2. Unggul dalam Olahraga
3. Unggul dalam Kesenian
4. Unggul dalam Disiplin
5. Unggul dalam Aktifitas agama Islam
6. Unggul dalam Kepribadian yang Islami
7. Unggul dalam Berkomunikasi Bahasa Inggris
8. Unggul dalam Olimpiade Saint

B. Misi

Untuk mencapai VISI tersebut, SMA Muhammadiyah mengembangkan misi sebagai berikut:

1. Meningkatkan disiplin Kegiatan Belajar Mengajar dan bimbingan siswa secara efektif sehingga setiap siswa dapat berkembang optimal sesuai dengan potensi yang dimiliki masing-masing serta memberikan pelajaran tambahan kepada siswa kelas XII di semester ke-2 (dua).
2. Meningkatkan sarana prasarana Olahraga, aktif dalam latihan terutama cabang olah raga Bola kaki,

futsal, basket volly, serta aktif dalam setiap perlombaan di wilayah pagaralam dan sekitar.

3. Menumbuhkan semangat keunggulan dalam kegiatan seni yang telah diraih oleh SMA Muhammadiyah setiap tahunnya, terutama seni theater, seni tari, perkusi sampai ketingkat nasional.
4. Memberikan bimbingan konseling baik melalui guru BP/BK, Wali kelas, Pembina Ekskul dan keterlibatan Kesiswaan untuk Meningkatkan Disipilin Siswapelaksanaan ekstrakurikuler pendidikan agama Islam, sehingga menjadi sumber kearifan dalam bertindak dan bersikap.
5. Meningkatkan kepedulian dalam melaksanakan agama Islam di lingkungan sekolah setiap hari, sehingga terbentuk suasana yang bernuansa Islami serta melaksanakan kegiatan Kemuhammadiyaan.
6. Menggunakan Bahasa Inggris dalam percakapan Sehari-hari terutama pada pelajaran bahasa Inggris dan Bahasa satra inggris.
7. Mengembangkan nilai karakter kesetiap individu warga sekolah, agar baik hati, berpikir baik, berperilaku baik memperkuat dan membangun prilaku bangsa yang multikultur serta meningkatkan peradaban bangsa yang kompetitif dalam pergaulan.
8. Mengembangkan dan meningkatkan pembelajaran pada mata pelajaran yang diolimpiadekan, dan membentuk club since disekolah dengan jadwal yang diatur diluar kegiatan belajar.

4.1.3 Tujuan SMA Muhammadiyah

Tujuan sekolah sebagai bagian dari tujuan pendidikan nasional adalah meningkatkan kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, akhlak mulia, serta keterampilan untuk hidup mandiri dan mengikuti pendidikan lebih lanjut. Secara lebih rinci tujuan SMA Muhammadiyah Kota Pagaralam Propinsi Sumatera Selatan adalah sebagai berikut :

1. Menyediakan sarana prasarana pendidikan yang memadai;
2. Melaksanakan proses belajar mengajar secara efektif dan efisien, berdasarkan semangat keunggulan lokal dan global;
3. Meningkatkan kinerja masing-masing komponen sekolah (Kepala sekolah, tenaga pendidik, karyawan, peserta didik, dan komite sekolah) untuk bersama-sama melaksanakan kegiatan yang inovatif sesuai dengan Tugas Pokok dan Fungsi (TUPOKSI) masing-masing;
4. Meningkatkan program ekstrakurikuler dengan mewajibkan pramuka bagi seluruh warga, agar lebih efektif dan efisien sesuai dengan bakat dan minat peserta didik sebagai salah satu sarana pengembangan diri peserta didik;
5. Mewujudkan peningkatkan kualitas lulusan yang memiliki sikap, pengetahuan, dan keterampilan yang seimbang, serta meningkatkan jumlah lulusan yang melanjutkan ke perguruan tinggi;

6. Menyusun dan melaksanakan tata tertib dan segala ketentuan yang mengatur operasional warga sekolah;
7. Meningkatkan kualitas semua Sumber Daya Manusia baik tenaga pendidik, tenaga kependidikan, dan peserta didik yang dapat berkompetisi baik lokal maupun global.

4.1.4 Sarana dan Prasarana SMA Muhammadiyah Kota Pagar Alam

Bangunan sekolah SMA Muhammadiyah Kota Pagar alam pada umumnya dalam kondisi yang baik. Jumlah ruang kelas untuk menunjang kegiatan belajar mengajar cukup memadai dengan rincian sebagai berikut:

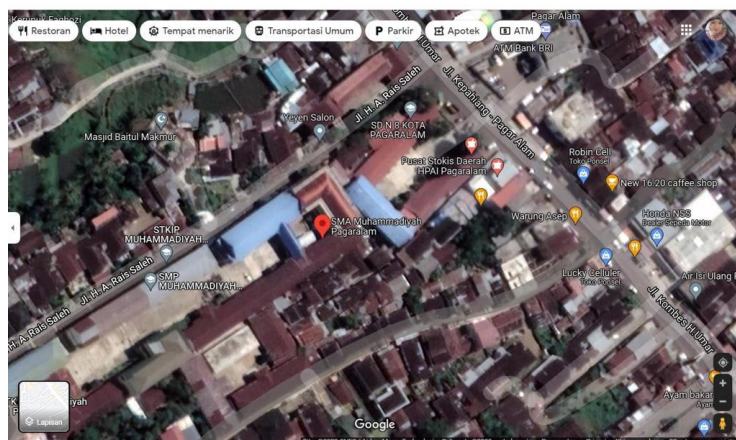
Tabel 6. Kondisi Gedung Sekolah

NO	Nama Ruangan	Jumlah	Kondisi
1.	Ruang Kepala Sekolah	1	Baik
2.	Ruang Wakil Kepala Sekolah	1	Baik
3.	Ruang Tata Usaha (TU)	2	Baik
4.	Ruang Bendahara	2	Baik
5.	Ruang Walikelas	1	Baik
6.	Ruang Guru	1	Baik
7.	Ruang Guru Olahraga	1	Baik
8.	Ruang BP/BK	1	Baik
9.	Ruang Kelas	24	Baik
10.	Ruang Lab. Fisika	1	Baik
11.	Ruang Lab. Kimia	1	Baik
12.	Ruang Lab. Biologi	1	Baik

13.	Perpustakaan	1	Baik
14.	Ruang Koperasi	2	Baik
15.	Ruang UKS	1	Baik
16.	Mushola	1	Baik
17.	Ruang Osis	1	Baik
18.	Ruang Sanggar Seni	1	Baik
19.	WC Siswa	2	Baik
20.	WC Guru/TU	4	Baik
21.	Kantin Sekolah	2	Baik
22.	Lapangan Olahraga	4	Baik
23.	Post Satpam	1	Baik
24.	Gudang	1	Baik

Dengan jarak yang tidak terlalu jauh dari pusat kota, SMA Muhammadiyah Kota Pagar Alam ini berada di lokasi yang cukup strategis dan cukup mudah dijangkau bagi warga sekolah maupun masyarakat yang ingin berkunjung ke sekolah. Lingkungan sekolah yang asri dengan letak menuju perkampungan warga cukup menambah keunikan bagi sekolah itu sendiri. Berikut peta lokasi SMA Muhammadiyah Kota Pagar Alam.

Gambar 1. Letak SMA Muhammadiyah Kota Pagar Alam



SMA Muhammadiyah terletak di lokasi yang cukup strategis dan mudah dijangkau yaitu di Jl. Kombes Haji Umar, No. 1123, Cempaka, Kec. Pagar Alam Selatan, Kel. Besemah Serasan, Kota Pagar Alam, Sumatera Selatan, 31525, Indonesia.

4.1.5 Kegiatan Pembelajaran di SMA Muhammadiyah Kota Pagar Alam

Berikut adalah rincian kegiatan pembelajaran di SMA Muhammadiyah Kota Pagar Alam.

Tabel 7. Kegiatan Pembelajaran

Rincian Kegiatan	Waktu
Pendahuluan/Kegiatan awal <ul style="list-style-type: none"> Memulai pembelajaran dengan salam dan berdoa bersama, mengecek 	10 Menit

<p>kehadiran, dan menyiapkan peserta didik untuk mengikuti proses pembelajaran di kelas.</p> <ul style="list-style-type: none"> • Guru merefleksikan materi pada pertemuan sebelumnya, dan memberikan tes lisan untuk mengevaluasi pengetahuan siswa. • Guru menyampaikan tujuan pembelajaran dan kompetensi yang harus dicapai sesuai dengan materi yang akan dibahas. 	
<p>Kegiatan Inti Mengamati</p> <ul style="list-style-type: none"> • Siswa mengamati dan memperhatikan presentasi guru melalui slide powerpoint dan buku pelajaran sebagai sistem informasi. <p>Menanya</p> <ul style="list-style-type: none"> • Siswa menanyakan secara detail/rinci tentang materi belajar. <p>Mengeksplorasi</p> <ul style="list-style-type: none"> • Siswa diminta untuk membentuk kelompok, dengan anggota tiap-tiap kelompok 2 orang. • Guru memberi tugas kepada tiap kelompok untuk membuat suatu makalah yang menggali informasi materi belajar. Sumber informasi 	<p>70 Menit</p>

<p>dapat diperoleh melalui buku sumber lain serta menggunakan internet, koran atau majalah dan lain sebagainya yang relevan untuk materi belajar sebagai sistem informasi.</p>	
<p>Mengasosiasi</p> <ul style="list-style-type: none"> • Tiap kelompok mencari data dan berdiskusi mengenai makalah atau tugas yang telah diberikan oleh guru. • Setiap siswa dalam kelompok memberikan informasi sesuai dengan keahlian atau pengetahuan yang mereka miliki. <p>Mengomunikasikan</p> <ul style="list-style-type: none"> • Ketua kelompok mempresentasikan hasil diskusi mereka secara bergantian, anggota yang lain melengkapi penjelasan, dan siswa dari kelompok lain menanggapi serta merangkum dalam buku catatan. • Guru mengamati, menilai, serta memberikan garis besar dan arahan dalam aktivitas siswa berdiskusi mengenai materi sebagai sistem informasi. 	<p>10 Menit</p>
<p>Penutup</p> <ul style="list-style-type: none"> • Guru memberikan penghargaan atau saran kepada tiap kelompok 	<p>10 Menit</p>

<ul style="list-style-type: none"> • Dengan bimbingan guru, siswa diminta membuat rangkuman secara lisan dan menuliskannya • Siswa dan guru melakukan refleksi tentang kegiatan pembelajaran yang dilakukan pada hari ini. • Guru memberikan evaluasi individu untuk dikerjakan secara mandiri melalui tugas pertemuan berikutnya • Guru menyampaikan materi yang akan datang dan mengakhiri pembelajaran dengan membaca doa dan mengucapkan salam. 	
---	--

4.1.6 Kurikulum dan Pembelajaran

Sistem pendidikan ini memiliki ciri utama, yaitu diajarkan ilmu agama Islam dan bahasa Arab, dan dalam perkembangannya diajarkan pula mata pelajaran kemuhammadiyah. Ketiga mata pelajaran ini, yaitu Al-Islam, Kemuhammadiyah dan bahasa Arab lazim disebut Ismuba bagi SMA Muhammadiyah merupakan ciri khusus dan keunggulan. Sejak Awal berdirinya, sekolah dan Madrasah Muhammadiyah dirancang sistem pendidikan Islam modern yang integratif-holistik, sehingga menghasilkan lulusan yang menguasai ilmu pengetahuan umum sesuai jenjangnya, dan agama Islam, Kemuhammadiyah serta bahasa Arab.

Kurikulum Al-Islam, Kemuhammadiyah dan Bahasa Arab (ISMUBA) dikembangkan oleh Majelis

Pendidikan Dasar dan Menengah Pimpinan Pusat Muhammadiyah dengan mengacu pada Standar Isi dan Standar Kompetensi Lulusan serta panduan penyusunan kurikulum yang dibuat oleh BSNP dan Pedoman Majelis Pendidikan Dasar dan Menengah Pimpinan Pusat Muhammadiyah. Struktur kurikulum Ismuba pada SMA Muhammadiyah ini adalah Pendidikan Al-Qur'an dan Hadits, Kumuhammadiyah, Bahasa Arab, dan Al-Islam

4.1.7 Situasi dan Kondisi Sosial di SMA Muhammadiyah Kota Pagar Alam

SMA Muhammadiyah Kota Pagar Alam merupakan salah satu Sekolah Menengah Atas Swasta yang berada di Kota Pagar Alam. Suasana sekolah cukup kondusif, mengingat sekolah ini berada dalam lingkungan tempat tinggal penduduk. Kegiatan belajar mengajar pada sekolah ini dimulai pada pukul 07.00 s.d 13.15 WIB. Sekolah ini menerapkan budaya saling bertegur sapa dan memaafkan seperti dibiasakan mengucapkan salam, berjabat tangan dan siswa disambut langsung oleh guru di waktu pagi hari di gerbang sekolah. Hal ini dilakukan karena untuk mengajarkan pendidikan kepada siswa tentang bagaimana berperilaku sopan dan santun ketika bertemu dengan guru maupun dengan antar sesama siswa dan juga untuk meningkatkan hubungan kekeluargaan di lingkungan sekolah dan memberikan dampak positif yang luar biasa dengan tujuan membangun motivasi anak dalam mengikuti proses belajar mengajar. Dalam hubungan pertemanan antar siswa terlihat akrab

dikarenakan mayoritas siswa tersebut sebelumnya berteman sejak dibangku Sekolah Menengah Pertama.

4.2 Persiapan Penelitian

Sebelum melaksanakan penelitian, maka terlebih dahulu peneliti melakukan beberapa persiapan agar penelitian yang dilakukan dapat berjalan dengan baik dan sesuai dengan kaidah-kaidah penelitian. Berikut ini adalah persiapan-persiapan yang peneliti lakukan sebelum melaksanakan penelitian di SMA Muhammadiyah Kota Pagar Alam, sebagai berikut:

4.2.1 Persiapan Administrasi

Persiapan administrasi pada penelitian ini adalah berupa surat izin penelitian sebelum melaksanakan penelitian. Langkah pertama yang dilakukan oleh peneliti sebelum melakukan penelitian adalah harus memiliki izin dan persetujuan oleh dosen pembimbing untuk melaksanakan penelitian. Kemudian peneliti mengajukan permohonan izin penelitian yang dikeluarkan oleh Fakultas Psikologi UIN Raden Fatah Palembang yaitu surat pengantar penelitian, peneliti mendapatkan dua surat yaitu pertama surat untuk Kepala Sekolah SMA Muhammadiyah Kota Pagar Alam dengan Nomor: B-32/Un.09/IX/PP.09/01/2022, dan surat untuk Kepala Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Kantor Pemerintah Provinsi Sumatera Selatan dengan Nomor: B-32/Un.09/IX/PP.09/01/2022 yang ditanda tangani oleh Wakil dekan I tertanggal pada 14 Januari 2022 kepada pihak yang berwenang yang ditujukan kepada Kepala

Dinas Pendidikan Provinsi Sumatera Selatan, kemudian Kepala Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Kantor Pemerintah Provinsi Sumatera Selatan mengeluarkan surat rekomendasi penelitian dengan Nomor: 070/135/Ban. KBP/2022 kepada Kepala Dinas Pendidikan Provinsi Sumatera Selatan, selanjutnya berdasarkan surat rekomendasi tersebut maka surat izin penelitian dikeluarkan oleh Dinas Pendidikan Provinsi Sumatera Selatan dengan Nomor: 420/0021/SMA.1/Disdik.SS/2022 kepada Kepala Sekolah SMA Muhammadiyah Kota Pagar Alam, dan yang terakhir surat ini mendapat balasan dari kepala Sekolah SMA Muhammadiyah Kota Pagar Alam pada tanggal 25 Januari 2022 dengan Nomor: 1202/III.4.AU.SMAM/F/2022.

4.2.2 Persiapan Alat Ukur

Setelah melakukan persiapan administrasi, maka peneliti mempersiapkan alat ukur berupa skala yang digunakan dalam pengambilan data penelitian. Adapun alat ukur yang akan digunakan oleh peneliti adalah skala kematangan emosi dan skala perilaku agresi yang dibuat sendiri oleh peneliti berdasarkan bimbingan dari dosen pembimbing dan dosen *expert judgment*. Berikut adalah skala kematangan emosi dan skala perilaku agresi:

A. Skala Kematangan Emosi

Skala kematangan emosi adalah skala yang disusun sendiri oleh peneliti berdasarkan aspek-aspek kematangan emosi menurut Walgito (2004).

Tabel 8. *Blueprint* Skala Kematangan Emosi

No	Aspek	Indikator	Nomor Item		Total
			Favorable	Unfavorable	
1	Dapat menerima diri sendiri dan orang lain	Tidak menuntut	1, 21, 41	11, 31, 51	6
		Mampu menghormati diri sendiri dan orang lain	2, 22, 42	12, 32, 52	6
2	Tidak impulsif	Mampu mengontrol pikiran	3, 23, 43	13, 33, 53	6
		Berfikir terlebih dahulu sebelum bertindak	4, 24, 44	14, 34, 54	6
3	Bisa mengontrol dan mengekspresikan emosi dengan baik	Selalu berfikir positif	5, 25, 45	15, 35, 55	6
4		Sabar	6, 26, 46	16, 36, 56	6

	Dapat berfikir objektif dan realistis	Penuh pengertian	7, 27, 47	17, 37, 57	6
		Mempunyai toleransi yang baik	8, 28, 48	18, 38, 58	6
5	Mempunyai tanggung jawab	Mampu menyelesaikan tugas dengan baik	9, 29, 49	19, 39, 59	6
		Mampu Menghadapi masalah	10, 30, 50	20, 40, 60	6
Total			30	30	60

B. Skala Perilaku Agresi

Skala perilaku agresi adalah skala yang disusun sendiri oleh peneliti berdasarkan aspek-aspek perilaku agresi menurut Bush dan Perry (1992).

Tabel 9. *Blueprint* Skala Perilaku Agresi

No	Aspek	Indikator	Nomor Item		Total
			Favorable	Unfavorable	
1	Agresi Fisik	Memukul	1, 25, 49	13, 37, 61	6
		Merusak sesuatu	2, 26, 50	14, 38, 62	6

		Menyerang	3, 27, 51	15, 39, 63	6
2	Agresi Verbal	Pengucapan kata-kata kasar (memaki)	4, 28, 52	16, 40, 64	6
		Mengejek	5, 29, 53	17, 41, 65	6
		Ketidaksetujuan	6, 30, 54	18, 42, 66	6
3	Kemarahan	Mudah Marah	7, 31, 55	19, 43, 67	6
		Kesal	8, 32, 56	20, 44, 68	6
		Benci	9, 33, 57	21, 45, 69	6
4	Permusuhan	Curiga	10, 34, 58	22, 46, 70	6
		Iri hati	11, 35, 59	23, 47, 71	6
		Dendam	12, 36, 60	24, 48, 72	6
Total			36	36	72

4.2.3 Uji Coba Alat ukur

Setelah penyusunan instrumen penelitian yang berupa skala kemudian peneliti melakukan sebuah uji coba atau yang disebut dengan *try out* pada alat ukur. Uji coba alat ukur ini sendiri dilakukan untuk melihat apakah aitem dalam penelitian ini dapat mengukur apa

yang seharusnya diukur (uji validitas) dan apakah alat ukur tersebut dapat digunakan berulang-ulang (uji reliabilitas). Pelaksanaan uji coba alat ukur atau *try out* dilakukan di SMA Muhammadiyah Kota Pagar Alam. Uji coba ini dilakukan pada tanggal 26 Januari 2022, yaitu pada kelas XII Ipa 1, XII Ipa 3, dan XII Ips 1. Uji coba alat ukur ini dilakukan dengan cara membagikan angket skala penelitian secara langsung kepada siswa kelas XII SMA Muhammadiyah Kota Pagar Alam. Maka angket skala penelitian tersebut langsung diisi oleh siswa kelas XII SMA Muhammadiyah Kota Pagar Alam yang terdiri atas dua buah skala yaitu, skala kematangan emosi yang terdiri dari 60 aitem dan skala perilaku agresi terdiri dari 72 aitem kepada 75 orang.

Berdasarkan data yang diperoleh dari uji coba alat ukur penelitian yang dilaksanakan pada tanggal 26 Januari 2022, selanjutnya peneliti melakukan uji validitas dan reliabilitas terhadap aitem-aitem dari skala penelitian dengan menggunakan bantuan dari SPSS (*Statistical Package for the Social Sciences*) versi 26.0 *for windows*.

4.2.4 Uji Validitas Kematangan Emosi

Uji validitas dilakukan untuk mengetahui apakah aitem yang ada dalam skala dapat mengukur apa yang seharusnya diukur. Validitas berasal dari kata *validity* yang mempunyai arti sejauh mana akurasi suatu tes atau skala dalam menjalankan fungsi pengukurannya (Azwar, 2019). Menurut Azwar (2019), pengukuran dikatakan mempunyai validitas yang tinggi bila menghasilkan data-data secara akurat dan dapat memberikan gambaran

mengenai variabel yang diukur seperti dikehendaki oleh tujuan pengukuran tersebut. Pengukuran validitas pada penelitian ini menggunakan *SPSS* metode korelasi *Corrected Item Total Correlation* yang dilaksanakan dengan cara membandingkan nilai signifikansi korelasi satu item dengan item total, dengan aturan bila nilai signifikansi $<0,30$ maka item dinyatakan tidak valid, tetapi jika nilai signifikansi $>0,30$ maka item dinyatakan valid. Sebaliknya apabila jumlah item yang lolos ternyata masih tidak mencukupi jumlah yang diinginkan, dapat dipertimbangkan untuk menurunkan sedikit batas kriteria menjadi $0,25$ sehingga jumlah item yang diinginkan dapat tercapai (Azwar, 2017).

Berikut ini adalah *blueprint* hasil uji coba aitem yang telah di klasifikasikan menjadi aitem valid dan aitem gugur.

Tabel 10. *Blueprint* Skala Kematangan Emosi untuk *Try Out*

No	Aspek	Indikator	Nomor Item		Total
			Favorable	Unfavorable	
1	Dapat menerima diri sendiri dan orang lain	Tidak menuntut	1, 21 , 41	11, 31 , 51	6
		Mampu menghormati diri sendiri dan orang lain	2, 22 , 42	12 , 32 , 52	6

2	Tidak impulsif	Mampu mengontrol pikiran	3, 23 , 43	13, 33 , 53	6
		Berfikir terlebih dahulu sebelum bertindak	4 , 24, 44	14, 34, 54	6
3	Bisa mengontrol dan mengekspresikan emosi dengan baik	Selalu berfikir positif	5 , 25, 45	15, 35 , 55	6
4	Dapat berfikir objektif dan realistis	Sabar	6 , 26, 46	16, 36, 56	6
		Penuh pengertian	7, 27, 47	17 , 37 , 57	6
		Mempunyai toleransi yang baik	8, 28, 48	18, 38, 58	6
5	Mempunyai tanggung jawab	Mampu menyelesaikan tugas dengan baik	9, 29, 49	19 , 39, 59	6

		Mampu Menghadapi masalah	10, 30, 50	20, 40, 60	6
Total			30	30	60

Ket: Cetak **Bold** artinya aitem gugur atau tidak valid.

Berdasarkan tabel *blueprint* diatas maka dapat diketahui bahwa terdapat 34 aitem valid yaitu aitem dengan nomor 1, 2, 3, 7, 8, 9, 11, 13, 14, 15, 16, 18, 24, 25, 26, 27, 28, 34, 36, 38, 39, 41, 42, 43, 44, 45, 46, 50, 52, 53, 54, 55, 59, dan 60. Sedangkan aitem yang tidak valid atau aitem gugur yaitu dengan nomor 4, 5, 6, 10, 12, 17, 19, 20, 21, 22, 23, 29, 30, 31, 32, 33, 35, 37, 40, 47, 48, 49, 51, 56, 57, dan 58.

Berikut adalah sebaran aitem yang dinyatakan valid dan digunakan dalam penelitian dengan nomor acak atau random yang telah peneliti distribusikan menjadi nomor-nomor yang berurutan.

Tabel 11. *Blueprint* Skala Perilaku Kematangan Emosi untuk Penelitian

No	Aspek	Indikator	Nomor Item		Total
			Favorable	Unfavorable	
1	Dapat menerima	Tidak menuntut	1, 41	11	3

	diri sendiri dan orang lain	Mampu menghormati diri sendiri dan orang lain	2, 42	52	3
2	Tidak impulsif	Mampu mengontrol pikiran	3, 43	13, 53	4
		Berfikir terlebih dahulu sebelum bertindak	24, 44	14, 34, 54	5
3	Bisa mengontrol dan mengekspresikan emosi dengan baik	Selalu berfikir positif	25, 45	15, 55	4
4	Dapat berfikir objektif dan realistis	Sabar	26, 46	16, 36	4
		Penuh pengertian	7, 27	-	2
		Mempunyai toleransi yang baik	8, 28	18, 38	4
5		Mampu menyelesaikan	9	39, 59	3

	Mempunyai tanggung jawab	n tugas dengan baik			
		Mampu Menghadapi masalah	50	60	2
Total			18	16	34

4.2.5 Uji Validitas Skala Perilaku Agresi

Begitu juga dengan skala perilaku agresi, setelah dilakukan pengujian validitas dari 72 aitem pada uji coba atau *try out* terdapat 40 aitem yang valid dan 32 aitem yang gugur atau tidak valid. Berikut sebaran aitem tersebut:

Tabel 12. *Blueprint* Skala Perilaku Agresi untuk *Try Out*

No	Aspek	Indikator	Nomor Item		Total
			Favorable	Unfavorable	
1	Agresi Fisik	Memukul	1, 25, 49	13, 37, 61	6
		Merusak sesuatu	2, 26, 50	14, 38, 62	6
		Menyerang	3, 27, 51	15, 39, 63	6
2	Agresi Verbal	Pengucapan kata-kata	4, 28, 52	16, 40, 64	6

		kasar (memaki)			
		Mengejek	5 , 29, 53	17, 41 , 65	6
		Ketidak setujuan	6 , 30, 54	18 , 42 , 66	6
3	kemarahan	Mudah Marah	7, 31, 55	19 , 43, 67	6
		Kesal	8 , 32, 56	20 , 44, 68	6
		Benci	9 , 33, 57	21, 45, 69	6
4	Permusuhan	Curiga	10 , 34, 58	22 , 46, 70	6
		Iri hati	11, 35, 59	23 , 47 , 71	6
		Dendam	12, 36, 60	24 , 48, 72	6
Total			36	36	72

Ket: Cetak **Bold** artinya aitem gugur atau tidak valid.

Berdasarkan tabel *Blueprint* diatas maka dapat diketahui bahwa terdapat 40 aitem valid yaitu aitem dengan nomor 11, 12, 16, 17, 21, 26, 28, 29, 30, 31, 32, 33, 34, 35, 36, 40, 43, 44, 45, 46, 48, 49, 51, 52, 53, 54, 55, 56, 59, 60, 63, 64, 65, 66, 67, 68, dan 72. Sedangkan aitem yang tidak valid atau aitem gugur terdapat sebanyak 32 aitem yaitu dengan nomor 1, 2, 5, 6, 8, 9,

10, 13, 14, 15, 18, 19, 20, 22, 23, 24, 25, 27, 37, 38, 39, 41, 42, 47, 50, 57, 58, 61, 62, 69, 70, 71.

Berikut adalah sebaran aitem yang dinyatakan valid dan akan digunakan dalam penelitian dengan nomor acak atau random yang telah peneliti distribusikan menjadi nomor-nomor yang berurutan.

Tabel 13. *Blueprint* Skala Perilaku Agresi untuk Penelitian

No	Aspek	Indikator	Nomor Item		Total
			Favorable	Unfavorable	
1	Agresi Fisik	Memukul	49	-	1
		Merusak sesuatu	26	-	1
		Menyerang	3, 51	63	3
2	Agresi Verbal	Pengucapan kata-kata kasar (memaki)	4, 28, 52	16, 40, 64	6
		Mengejek	29, 53	17, 65	4
		Ketidaksetujuan	30, 54	66	3
3	Kemarahan	Mudah Marah	7, 31, 55	43, 67	5

		Kesal	32, 56	44, 68	4
		Benci	33	21, 45	3
4	Permusuhan	Curiga	34	46	2
		Iri hati	11, 35, 59	-	3
		Dendam	12, 36, 60	48, 72	5
Total			24	16	40

4.2.6 Uji Reliabilitas Skala kematangan Emosi dan Perilaku Agresi

Reliabilitas merupakan penerjemahan dari kata *reliability*. Gagasan pokok yang terkandung dalam konsep reliabilitas adalah sejauh mana hasil suatu proses pengukuran dapat dipercaya (Azwar, 2019). "Pengukuran reliabilitas dalam penelitian ini menggunakan teknik *Alpha Cronbach* dengan koefisien reliabilitas (r_{xy}) berada dalam rentang angka 0 sampai dengan 1,00 semakin tinggi mendekati angka 1,00 maka pengukuran dikatakan semakin reliabel (Azwar, 2019).

Tabel 14. Hasil uji Coba Reliabilitas

Variabel	Cronbach's Alpha	N Of Items
Skala kematangan Emosi	0, 860	60
Skala Perilaku Agresi	0, 885	72

Berdasarkan hasil perhitungan uji reliabilitas di atas, maka dapat disimpulkan bahwa hasil uji coba reliabilitas yang diperoleh dari uji coba skala kematangan emosi yaitu menunjukkan nilai koefisien *alpha cronbach* sebesar 0,860, dan uji coba terhadap skala perilaku agresi yaitu menunjukkan nilai koefisien *alpha cronbach* yaitu sebesar 0,885. Dengan demikian, maka nilai reliabilitas dari kedua skala yaitu mendekati angka 1,00 sehingga skala ini dapat dinyatakan mempunyai reliabilitas yang tinggi.

4.3 Pelaksanaan Penelitian

Pelaksanaan penelitian atau pengambilan data dilakukan di SMA Muhammadiyah Kota Pagar Alam pada siswa dan siswi kelas XII baik jurusan Ipa maupun jurusan Ips yang memenuhi kriteria dari karakteristik yang telah dijelaskan di atas. Penelitian dilakukan selama 1 hari yaitu pada hari senin tanggal 31 Januari 2022. Penelitian ini menggunakan dua buah skala yaitu, skala kematangan emosi dengan skala perilaku agresi yang telah disiapkan oleh peneliti. Skala tersebut terdiri dari 34 aitem untuk kematangan emosi dan 40 aitem untuk perilaku agresi yang merupakan skala *likert*. Penelitian ini dilakukan dengan cara membagikan angket skala penelitian secara langsung pada siswa dan siswi dikelas masing-masing.

Sebelum melakukan proses penelitian peneliti terlebih dahulu melakukan perkenalan, kemudian pembagian alat ukur berupa skala, dan selanjutnya memberikan arahan tentang tata cara pengisian alat ukur

atau skala tersebut pada siswa dan siswi yang menjadi sampel penelitian. Selanjutnya peneliti memberikan *reward* kepada subjek penelitian dengan membagikan alat tulis berupa 1 buah pena kepada masing-masing subjek yang akan mengisi skala sampai dengan selesai.

4.4 Hasil Penelitian

Adapun deskripsi responden penelitian bertujuan untuk memberikan informasi tentang responden, berikut adalah gambaran responden penelitian. Responden ini berjumlah 127 responden, dengan karakteristik responden adalah siswa siswi kelas XII.

Tabel 15. Jenis Kelamin Responden

Jenis Kelamin	Frekuensi	Persentase
Laki-Laki	63	49%
Perempuan	64	51%
Total	127	100%

4.4.1 Kategorisasi Variabel Penelitian

Variabel penelitian dalam penelitian ini terdiri dari variabel kematangan emosi dengan perilaku agresi. Variabel ini dapat diuraikan setelah penyajian tabel deskripsi data penelitian. Dalam tabel deskripsi data penelitian tersebut akan diketahui skor X yang diperoleh empirik melalui skor X maksimal, X minimal, Mean dan Standar Deviasi. Skor X yang diperoleh empirik didapat dari tabel deskriptif statistik dengan bantuan program

SPSS (Statistical Product for Service Solition) versi 26.0 for windows, dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 16. Deskripsi Data Penelitian

Variabel	Skor X (Empirik)			
	X Min	X Max	Mean	Standar Deviasi
Kematangan Emosi	34	136	105	11
Perilaku Agresi	40	160	86	14

Pada tabel di atas terlihat skor empirik variabel kematangan emosi dan variabel perilaku agresi, dimana skor empirik tersebut akan menjadi pedoman untuk membuat kategorisasi dari kedua variabel tersebut. Peneliti telah membuat kategorisasi beserta frekuensi dari kedua variabel dengan rumus kategorisasi yang dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 17. Rumus Kategorisasi

Kategori	Rumus
Rendah	$X < M - 1SD$
Sedang	$X - 1SD \leq M + 1SD$
Tinggi	$M + 1SD \leq X$

Selanjutnya hasil kategorisasi pada kedua variabel tersebut dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

Tabel 18. Kategorisasi Skala Kematangan Emosi

Skor	Kategorisasi	N	Persentase
$X < 94$	Rendah	22	17,3%
$94 \leq 116$	Sedang	82	64,6%
$116 \leq X$	Tinggi	23	18,1%
Total		127	100%

Berdasarkan hasil perhitungan kategorisasi variabel kematangan emosi di atas maka dapat dilihat bahwa, terdapat 22 orang atau 17,3% berada pada kategori kematangan emosi yang rendah, 82 orang atau 64,6% berada pada kategori kematangan emosi sedang dan 23 orang atau 18,1% berada pada kategori kematangan emosi tinggi pada subjek siswa di SMA Muhammadiyah Kota Pagar Alam.

Tabel 19. Kategorisasi Skala Perilaku Agresi

Skor	Kategorisasi	N	Persentase
$X < 72$	Rendah	25	19,7%
$72 \leq 100$	Sedang	87	68,5%
$100 \leq X$	Tinggi	15	11,8%
Total		127	100%

Berdasarkan hasil perhitungan kategorisasi variabel perilaku agresi di atas maka dapat dilihat bahwa, terdapat 25 orang atau 19,7% berada pada kategori perilaku agresi yang rendah, 87 orang atau 68,5% berada pada kategori perilaku agresi sedang dan 15 orang atau 11,8% berada pada kategori perilaku agresi tinggi pada subjek siswa di SMA Muhammadiyah Kota Pagar Alam.

Berdasarkan kedua tabel kategorisasi di atas, maka dapat dilihat bahwa jumlah responden yang memiliki kategorisasi sedang pada variabel kematangan emosi lebih tinggi dibandingkan kategorisasi tingkat rendah ataupun tinggi, adapun kategorisasi dari variabel perilaku agresi memiliki tingkat kategorisasi sedang lebih tinggi dibandingkan tingkat yang lain. Pada tingkat kategorisasi kematangan emosi kategori sedang mendapatkan jumlah sebanyak 82 orang dengan persentase 64,6% sama halnya dengan variabel perilaku agresi mendapatkan tingkat kategori yang sedang sebanyak 87 orang dengan persentase 68,5%. Jika dilihat dari hasil persentase tersebut dapat diketahui tingkat kematangan emosi pada siswa SMA Muhammadiyah Kota Pagar Alam termasuk kategori sedang yang bisa diartikan bahwa kematangan emosi terjadi di lapangan dengan menunjukkan persentase 64,6%, hal ini dikarenakan pada kategori tinggi dan rendah memiliki selisih yang jauh dengan kategori sedang. Kemudian dapat disimpulkan bahwa kematangan emosi menjadi hal lumrah atau biasa dialami oleh semua responden. Selanjutnya, jika dilihat dari hasil persentase perilaku agresi, hasil persentase pada siswa SMA Muhammadiyah

Kota Pagar Alam termasuk kategori sedang atau bisa diartikan bahwa perilaku agresi merupakan hal yang lumrah atau biasa terjadi dilapangan dengan menunjukkan persentase 68,5%. Kemudian dapat disimpulkan bahwa perilaku agresi menjadi hal yang biasa dialami oleh semua responden.

Kesimpulannya adalah jika dilihat pada kedua tabel di atas, persentase kategori sedang dari variabel kematangan emosi memiliki nilai yaitu 64,6% dan kategori sedang dari variabel perilaku agresi memiliki nilai 68,5%. Jadi, dapat dinyatakan adanya pengaruh yang besar antara satu variabel dengan variabel yang lain, selain itu dengan kategorisasi variabel yang sama dapat diketahui bahwa kematangan emosi memang berkaitan dengan perilaku agresi jika dilihat dari kategorisasinya. Selain itu, dapat dikatakan bahwa perilaku agresi yang dipengaruhi oleh kematangan emosi pada siswa di SMA Muhammadiyah Kota Pagar Alam lumrah terjadi.

4.4.2 Uji Asumsi (Uji Pra-Syarat)

Uji asumsi atau uji pra-syarat dilakukan karena sebelum melakukan uji analisis korelasi *Pearson's product moment* dengan tujuan kesimpulan yang akan ditarik tidak menyimpang dari kebenaran yang akan seharusnya ditarik. Adapun uji asumsi atau pra-syarat yang akan dilakukan ialah uji normalitas dan uji linieritas.

4.4.2.1 Uji Normalitas

Tujuan dilakukan uji normalitas yaitu untuk mengetahui normalitas sebaran data penelitian. Adapun

teknik uji normalitas yang digunakan pada penelitian ini adalah teknik *Kolmogorov-Smirnov*. Hal ini dikarenakan subjek yang digunakan pada penelitian ini lebih dari 127 subjek. Dalam teknik ini sebaran data dikatakan normal apabila nilai ($p > 0,05$), sedangkan apabila ($p \leq 0,05$) maka sebaran data dinyatakan tidak normal. Hasil uji normalitas terhadap variabel kematangan emosi dan perilaku agresi dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 20. Hasil Uji Normalitas

Signifikansi	Keterangan
0,068	Normal

Berdasarkan tabel hasil uji normalitas di atas dapat dilihat bahwa nilai signifikansi adalah 0,068 yang artinya data tersebut berdistribusi normal karena, nilai signifikansi dari kedua variabel tersebut $> 0,05$ sehingga memenuhi syarat uji normalitas.

4.4.2.2 Uji Linieritas

Uji linieritas digunakan sebagai pra-syarat untuk melakukan analisis korelasi *Pearson's product moment*, dengan tujuan untuk mengetahui apakah kedua variabel mempunyai hubungan yang linier atau tidak. Uji linieritas pada kedua variabel ini menggunakan *test for linierity* pada taraf signifikansi 0,05. Bila nilai pada *deviation from linierity* $> 0,05$ maka kedua variabel dinyatakan mempunyai hubungan yang linier, akan tetapi bila nilai *deviation from linierity* $< 0,05$ maka kedua variabel tidak

memiliki hubungan yang linier. Adapun hasil penilaian uji linieritas dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

Tabel 21. Hasil Uji Linieritas

	F	Signifikansi	Keterangan
Linearity	44,344	0,000	Linier
Deviation From Linearity	0,960	0,547	Linier

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa nilai signifikansi dari *deviation from linierity* data tersebut adalah 0,547 yang artinya data tersebut linier karena memiliki nilai $>0,05$.

4.4.3 Uji Hipotesis

Uji hipotesis dalam penelitian ini menggunakan analisis korelasi *Pearson's Product Moment* dengan bantuan program SPSS versi 26.0 *for windows*, dengan tujuannya yaitu untuk mengetahui hubungan antara variabel X (kematangan emosi) dan variabel Y (perilaku agresi). Adapun uji hipotesis antara kedua variabel tersebut dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 22. Hasil Uji Hipotesis

Variabel	R	Signifikasi	Keterangan
Kematangan Emosi >< Perilaku Agresi	-0,514	0,000	Signifikan

Berdasarkan hasil analisis data di atas, dapat dilihat bahwa nilai korelasi antara variabel kematangan emosi dengan perilaku agresi adalah -0,514 dengan taraf signifikansi 0,000, dengan demikian dapat dinyatakan bahwa hipotesis dalam penelitian ini terbukti ($0,000 < 0,050$), dimana terdapat hubungan negatif yang signifikan antara kematangan emosi dengan perilaku agresi.

4.5 Pembahasan

Penelitian ini bertujuan untuk menguji suatu hipotesis yang berbunyi ada hubungan antara kematangan emosi dengan perilaku agresi pada siswa kelas XII SMA Muhammadiyah Kota Pagar Alam. Adapun deskripsi responden pada penelitian bertujuan untuk memberikan informasi tentang responden, berikut adalah gambaran responden penelitian. Responden pada penelitian ini berjumlah 127 orang, dengan karakteristik responden laki-laki dan perempuan kelas XII dengan rentang umur 16-18 tahun. Jumlah responden laki-laki berjumlah 63 siswa atau sekitar 49% dan jumlah siswa perempuan berjumlah 64 siswa atau sekitar 51%. Penelitian ini dilakukan pada tanggal 31 januari 2022, penelitian ini dilakukan dengan cara peneliti datang

langsung ke sekolah dengan membagikan angket skala penelitian kepada masing-masing siswa.

Setelah dilakukan analisis *Pearson's product moment* yang digunakan untuk menentukan hubungan antara kedua variabel penelitian, yaitu variabel dari hubungan antara kematangan emosi dengan perilaku agresi pada siswa di SMA Muhammadiyah Kota Pagar Alam. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara kedua variabel tersebut yaitu variabel (X) kematangan emosi dan variabel (Y) perilaku agresi. Berdasarkan hasil perhitungan statistik yang telah dilakukan menunjukkan bahwa kematangan emosi memiliki hubungan negatif yang signifikan dengan perilaku agresi pada siswa di SMA Muhammadiyah Kota Pagar Alam. pada penelitian ini maka didapatkan hasil dengan nilai $r = -0,514$ dengan signifikansi $p = 0,000$ ($p < 0,050$).

Hasil ini dibuktikan dengan berdasarkan hasil uji asumsi antara variabel kematangan emosi dengan perilaku agresi, menghasilkan data yang berdistribusi normal dengan nilai signifikansi variabel kematangan emosi dengan perilaku agresi sebesar $0,068 > 0,050$, data dikatakan normal karena nilai signifikansi dari kedua variabel tersebut $> 0,050$ sehingga memenuhi syarat uji normalitas. Lebih lanjut hasil uji linieritas mendapatkan nilai signifikansi *deviation from linierity* $0,547 > 0,05$ yang artinya data dikatakan linier karena memiliki nilai signifikansi $> 0,05$. Dengan demikian syarat untuk melakukan uji kolerasi *Pearson's product moment* terpenuhi. Adapun hasil uji hipotesis variabel

kematangan emosi dengan perilaku agresi mendapatkan nilai kolerasi sebesar $-0,514$ dengan taraf signifikansi $0,000 < 0,050$. Dengan demikian dapat dinyatakan bahwa hipotesis dalam penelitian ini terbukti dan dapat diterima, bahwa didapatkan hasil ada hubungan negatif yang signifikan antara kematangan emosi dengan perilaku agresi pada siswa, artinya bahwa semakin tinggi tingkat kematangan emosi pada siswa maka semakin rendah tingkat perilaku agresinya, sebaliknya yaitu semakin rendah tingkat kematangan emosi pada siswa maka semakin tinggi pula tingkat perilaku agresinya.

Penelitian sebelumnya juga menunjukkan hal yang sama seperti penelitian yang dilakukan oleh Citra Melati dan Abdurrohman (2015) dengan judul hubungan antara kematangan emosi dengan perilaku agresi pada siswa SMK Dinamika Kota Tegal. Dengan hasil penelitian terdapat hubungan antara kematangan emosi dengan perilaku agresi, dibuktikan dengan $r = -0,699$ dengan $p = 0,000$ ($p < 0,01$). Dilanjutkan penelitian oleh Yadinda dan Meita (2017) dengan judul hubungan antara kematangan emosi dengan agresivitas pada remaja. Pada penelitian ini didapatkan hasil terdapat hubungan antara kematangan emosi dengan agresivitas, dibuktikan dengan nilai $r = -0,599$ dan nilai sig. $0,000$ ($p = 0,000$).

Hasil pada penelitian ini sesuai dengan teori yang telah dikemukakan oleh Rahayu (2008) mengatakan bahwa suatu perilaku agresi pada individu dapat dipengaruhi oleh faktori internal maupun faktor eksternal. Faktor internal yaitu faktor dari dalam diri individu dimana salah satu faktornya adalah kematangan

emosi seseorang yang kurang baik. Individu yang telah matang emosinya berarti individu tersebut telah mampu mengendalikan luapan emosi dan nafsu pada dirinya, sehingga individu tersebut bisa mengelola semuanya dengan baik. Sedangkan faktor eksternalnya yaitu dapat berupa reaksi ataupun respon emosi yang diluapkan oleh individu tersebut, yang termasuk dalam respon emosinya adalah perasaan subjektif yang beraneka ragam variasinya seperti rasa kecewa, jengkel, curiga, iri, maupun luapan kegembiraan yang ditujukan kepada dirinya sendiri.

Lebih lanjut Rahayu (2008) mengatakan bahwa ada banyak sekali macam-macam emosi yang ada pada diri manusia seperti emosi takut, marah, senang, benci, iri, gelisah, dan lain sebagainya. Nilai pada emosi bisa bernilai positif maupun negatif. Emosi marah belum tentu bisa dikatakan emosi yang negatif, meskipun dalam hal-hal tertentu orang yang memiliki sifat pemarah adalah jelek dan cenderung negatif. Dengan demikian, bahwa dapat dikatakan setiap orang memiliki respon emosi yang berbeda-beda yang tergantung dari tingkat kematangan emosinya. Emosi marah yang bersifat negatif serta meledak-ledak disertai dengan faktor eksternal seperti frustrasi dan provokasi, dapat menyebabkan terjadinya suatu penyaluran energi yang negatif seperti dorongan terjadinya perilaku agresi yang akan mempengaruhi perilaku seseorang. Individu yang memiliki tingkat kematangan emosi yang tinggi maka individu tersebut mampu meredam adanya dorongan perilaku agresi dan dapat mengendalikan emosinya, kemudian pandai

membaca situasi, kondisi, dan perasaan orang lain, serta dapat memelihara hubungan yang baik dengan lingkungannya. Sehingga apabila seorang individu memiliki kematangan emosi yang baik maka dengan begitu individu tersebut mampu mengendalikan perilaku agresinya.

Hasil penelitian ini juga membuktikan bahwa suatu kematangan emosi pada seseorang merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi perilaku agresi seseorang. Hal ini ditunjukkan dengan korelasi yang didapatkan bahwa kematangan emosi memiliki sumbangan efektif yaitu sebesar 26,4% terhadap perilaku agresi yang ditunjukkan oleh koefisien determinasi yaitu $r = -0,514$. Hal ini dapat diartikan juga bahwa masih terdapat 73,6% faktor-faktor lain yang mempengaruhi terjadinya perilaku agresi pada seseorang selain kematangan emosi. Besarnya sumbangan efektif kematangan emosi ini sangatlah penting untuk diperhatikan (khususnya bagi kalangan siswa). Dengan kematangan emosi yang tinggi maka diasumsikan seorang individu khususnya siswa kelas XII SMA Muhammadiyah Kota Pagar Alam mampu mengontrol perilaku agresinya.

Berdasarkan pada hasil distribusi kategorisasi responden pada variabel kematangan emosi terdapat 22 orang atau 17,3% berada pada kategori kematangan emosi rendah, 82 orang atau 64,6% berada pada kategori kematangan emosi sedang, dan 23 orang atau 18,1% berada pada kategori kematangan emosi tinggi pada subjek siswa kelas XII SMA Muhammadiyah Kota

Pagar Alam. Jadi dapat disimpulkan bahwa variabel kematangan emosi pada siswa kelas XII SMA Muhammadiyah Kota Pagar Alam berada pada taraf kategori sedang dengan persentase 64,6% yaitu dengan frekuensi 82 orang siswa dari 127 sampel atau responden. Hal tersebut dapat diartikan bahwa beberapa dari subjek penelitian sudah mampu mengendalikan emosinya, dapat berfikir objektif dan realistis, tidak impulsif, dapat menerima keadaan diri sendiri dan orang lain, serta mempunyai tanggung jawab.

Hasil analisis korelasi tersebut sesuai dengan pendapat yang dikemukakan oleh Walgito (2004) bahwa kematangan emosi itu merupakan emosi yang terkendali dimana menyebabkan seseorang mampu untuk berfikir secara baik dan melibatkan persoalan-persoalan secara objektif. Sedangkan menurut Yusuf (2011), kematangan emosi merupakan suatu kemampuan seorang individu untuk dapat bersikap toleran, merasa nyaman, memiliki kontrol diri sendiri yang baik, perasaan ataupun dapat menerima keadaan diri sendiri dan orang lain, selain itu juga mampu menyatakan emosinya secara konstruktif serta kreatif. Selanjutnya Hurlock (2011) juga mengatakan bahwa kematangan emosi adalah suatu kemampuan sebagai tidak meledaknya emosi di hadapan orang lain melainkan menunggu waktu dan tempat yang tepat untuk mengeluarkan atau mengungkapkan emosinya dengan cara yang bisa diterima serta masuk akal. Kematangan emosi merupakan hal yang penting dalam pengembangan suatu kapasitas positif dalam hubungan dengan orang lain. Seseorang yang telah

mencapai suatu tingkat kematangan emosi dapat diidentifikasi sebagai individu yang bisa menilai keadaan secara kritis terlebih dahulu sebelum melakukan sesuatu, tidak lagi bereaksi tanpa berpikir sebelumnya seperti anak-anak ataupun orang yang belum matang emosinya, memiliki kontrol diri yang baik, mampu mengekspresikan emosinya dengan tepat atau sesuai dengan situasi yang sedang dihadapinya sehingga lebih mampu beradaptasi karena dapat menerima beragam orang dan situasi serta memberikan suatu reaksi sesuai dengan tuntutan yang sedang di hadapinya.

Ciri-ciri seseorang yang memiliki kematangan emosi yang cukup tinggi dapat dilihat dari perilaku kesehariannya. Hurlock (2011) menyatakan bahwa seseorang yang dikatakan matang dalam hal emosinya akan memberikan suatu reaksi emosional yang lebih stabil dibandingkan dengan orang yang belum matang emosinya, dengan ciri-ciri seperti tidak mudah untuk meledakkan emosinya, selain itu juga mampu menilai situasi secara kritis sebelum melakukan reaksi apapun.

Kemudian, untuk variabel perilaku agresi didapatkan hasil kategorisasi responden variabel perilaku agresi di atas dapat dilihat bahwa, terdapat 25 orang atau 19,7% berada pada kategori perilaku agresi rendah, 87 orang atau 68,5% berada pada kategori perilaku agresi sedang, dan 15 orang atau 11,8% berada pada kategori perilaku agresi tinggi pada subjek siswa kelas XII SMA Muhammadiyah Kota Pagar Alam. Jadi dapat disimpulkan bahwa perilaku agresi pada siswa kelas XII SMA Muhammadiyah Kota Pagar Alam berada pada kategori

yang sedang dengan persentase 68,5% atau sebanyak 87 siswa. Dengan demikian siswa harus bisa untuk merubah dorongan untuk melakukan suatu tindakan seperti memukul, merusak barang, mengejek, menyerang, balas dendam, iri hati, serta pengucapan kata-kata kasar.

Hasil analisis korelasi tersebut sesuai dengan pendapat menurut Atkinson (Fadila, 2013), mendefinisikan perilaku agresi sebagai perilaku yang dilakukan dengan unsur kesengajaan dengan maksud dan tujuan melukai individu yan lain baik secara langsung dalam bentuk fisik maupun verbal, serta menghancurkan harta dan benda yang individu miliki. Lebih lanjut Muray (Arifin, 2015) mengatakan bahwa agresi merupakan suatu cara yang digunakan untuk melawan orang lain dengan sangat kuat, seperti berkelahi, menyerang, membunuh, melukai ataupun menghukum orang lain. Secara singkat agresi diartikan sebagai suatu tindakan yang dimaksudkan untuk melukai orang lain ataupun merusak milik orang lain. Selanjutnya menurut Baron dan Richardson (Fajarika & Herdajani, 2020), mengatakan bahwa perilaku agresi adalah berbagai bentuk dari perilaku yang bertujuan untuk melukai individu lain yang ingin menghindari suatu perlakuan semacam itu. Hal tersebut dapat menunjukkan bahwa seorang individu tersebut menyakiti individu lain dengan unsur kesengajaan, jika individu menyakiti orang lain dengan unsur ketidaksengajaan maka perilaku tersebut tidak bisa dikategorikan sebagai perilaku agresi.

Turmuji (2011) menyatakan bahwa perilaku agresi merupakan suatu tingkah laku yang tidak dapat diterima secara sosial, karena perilaku agresi itu sendiri dapat menyebabkan luka fisik dan psikis. Perilaku agresi yang terjadi pada remaja merupakan salah satu dari bentuk proyeksi adaptasi pada remaja yang diakibatkan adanya suatu gejolak emosi yang semakin meningkat dalam diri remaja. Faktor yang menjadi penentu terjadinya perilaku agresi itu sendiri yang paling utama adalah rasa marah dan proses belajar respon agresi. Seseorang yang tidak bisa ataupun tidak mampu dalam mengendalikan perasaan emosi dan amarahnya maka seseorang tersebut cenderung akan berperilaku agresi.

Perkembangan sosial pada masa remaja juga dapat ditandai dengan meningkatnya suatu pengaruh dari teman-teman maupun lingkungan sekitar dari dalam kehidupannya sendiri dimana lingkungan tersebut dapat menimbulkan suatu hubungan interpersonal seseorang. Ketika seseorang menjalin suatu hubungan interpersonal maka memungkinkan individu-individu untuk memperlihatkan diri mereka tanpa adanya keraguan dihadapan teman-temannya ataupun lingkungannya dimana mereka cenderung akan mengikuti setiap perilaku yang nampak dalam kelompoknya baik perilaku yang positif maupun perilaku yang negatif. Ditambah lagi dengan keadaan dimana individu pada usia-usia remaja seperti sekarang kebanyakan menghabiskan waktu lebih banyak bersama teman-teman ataupun kelompoknya daripada dirumah. Selanjutnya Martono (Agung & Matulesy, 2012) mengatakan bahwa di dalam

lingkungan sekolah juga menjadi salah satu faktor yang menyebabkan munculnya suatu perilaku agresi yaitu kondisi sekolah yang tidak kondusif. Apabila tidak terjalinnya hubungan yang harmonis antar sesama, kemudian tidak saling menghargai, tidak ada tanggung jawab pada diri siswa-siswa tersebut maka dapat menimbulkan suatu perilaku agresi pada dirinya seperti perilaku saling mengejek satu sama lain, saling menghina, tidak saling mengasihi antar sesama, tidak ada kepedulian satu sama lain, serta cenderung saling menunjukkan kehebatan, kekuatan, dan kekuasaan diri sendiri. Dalam hal ini banyak sekali hal-hal yang menjadi suatu penyebab munculnya perilaku agresi, perilaku agresi dapat juga muncul dari media yang memberikan konteks seperti kekerasan, selanjutnya kondisi lingkungan seperti suhu udara, serta kelainan pada otak.

Pembahasan yang telah dijelaskan di atas dapat menunjukkan bahwa suatu perilaku agresi pada seseorang dapat ditekan jika setiap individu itu memiliki suatu kematangan emosi yang baik. Artinya adalah ketika seseorang memiliki suatu kematangan emosi yang baik maka kematangan emosi itulah yang akan memandu individu itu sendiri untuk mengarahkan perilakunya dengan kuat yang pada akhirnya menuju ke dalam konsekuensi yang bernilai positif, sehingga siswa-siswa akan terhindar dari terjadinya suatu perilaku agresi yang tidak sesuai dengan norma-norma yang berlaku di lingkungan sekolah maupun lingkungan masyarakat sekitar.

Berdasarkan hasil pembahasan di atas maka dapat disimpulkan bahwa kematangan emosi pada siswa yang bersifat negatif dapat menimbulkan perilaku agresi yang tinggi, dan sebaliknya jika kematangan emosi pada siswa tersebut bersifat positif maka siswa akan mampu memahami segala bentuk kelebihan maupun kekurangan yang ada pada dirinya sendiri, memiliki suatu kemampuan yang akan mempermudah dirinya untuk mengatur ataupun mengontrol emosi-emosi yang negatif ditempat dan diwaktu yang tepat, serta siswa tersebut akan bertanggung jawab terhadap apa yang dilakukan, dengan demikian kematangan emosi yang positif ini akan menimbulkan perilaku agresi yang rendah pada diri seseorang.

4.6 Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan yang hendaknya menjadi evaluasi dalam penelitian selanjutnya. Adapun keterbatasan penelitian ini sebagai berikut :

1. Beberapa subjek penelitian keliru dalam mengisi skala, karena jumlah aitem yang terpisah setiap skala variabel.
2. Jumlah skala *try out* yang cukup banyak membuat subjek mengisi skala tidak sesuai dengan keadaan dirinya.
3. Suasana kelas yang tidak kondusif.

